

Aktif Suarakan Perdamaian, Mahathir Mohamad Diberi Gelar HC

Peperangan Bukanlah Solusi Mengakhiri Konflik



Islam merupakan petunjuk hidup bagi umat manusia khususnya dalam hal perdamaian."

MAHATHIR MOHAMAD



Gerakan perdamaian yang disuarakan Mahathir Mohamad mendapat respons positif Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Sebagai wujud apresiasi, UMY memberikan gelar kehormatan Doktor Honoris Causa (HC) kepada mantan perdana menteri Malaysia itu, kemarin (17/3).

AHMAD RIYADI, Bantul

DALAM pidatonya, Tun Di Mahathir Mohamad mengatakan, peperangan bukanlah solusi untuk mengakhiri konflik atau pertikaian antara negara maupun kelompok. Sebaliknya, peperangan akan membuat masa depan masyarakat terutama generasi muda semakin terpuruk.

Sebab, peperangan akan membuat warga tidak nyaman, baik ketika sedang bekerja dan beribadah. "Solusi untuk mengakhiri konflik hanya bisa dengan perdamaian," kata Mahathir usai menerima gelar kehormatan HC yang dipimpin langsung oleh Rektor UMY Bambang Cipto di Sportorium UMY kemarin.

► Baca Peperangan... Hal 7

Sebarluaskan Studi Intensif Mengenai Perdamaian Dunia

■ PEPERANGAN...

Sambungan dari hal 1

Selama ini, Mahathir dikenal sebagai tokoh pegiat perdamaian, terutama ketika negara-negara Timur Tengah sedang bertikai. Menurutnya, peperangan merupakan suatu kejahatan yang dapat menyebabkan sebuah kematian serta kehancuran sebuah negara.

Contohnya, peperangan yang terjadi di Timur Tengah yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Akibat perang, penduduk setempat eksodus ke negara-negara bagian Eropa. Mereka merasa nyaman tinggal di negara yang non-Islam.

"Padahal, agama Islam sendiri mengajarkan perdamaian," tegas Mahathir.

Mahathir optimistis negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam akan sukses, aman, dan nyaman. Hanya, itu akan terjadi bila para pemimpin dan masyarakat menerapkan ajaran Islam dengan benar. Buktinya, banyak negara non-Islam yang menerapkan ajaran Islam, baik dalam bertata negara maupun kehidupan sehari-hari.

"Islam merupakan petunjuk hidup bagi umat manusia khususnya dalam hal perdamaian," terang Mahathir. Sementara itu, Ketua Tim Penilai

Prof Tulus Warsito mengatakan, pemberian gelar HC kepada Tun Mahathir karena mantan Perdana Menteri Malaysia ini dinilai peduli terhadap perdamaian di dunia. Hal itu dapat dilihat dari gerakan yang dipelopori Mahathir melalui lembaga *Perdana Global Peace Foundation* (PGPF) sejak 2005 lalu. Selain itu, komitmen Tun Mahathir dalam memasyarakatkan kecintaan terhadap perdamaian melalui pembentukan *Criminalise War Club*.

Diungkapkan, pemberian gelar tersebut karena Tun Mahathir peduli terhadap perdamaian dan Islam.

"Serta berdasarkan penyelenggaraan kajian perdamaian

dunia melalui Mahathir Global Peace School (MGPS) dengan UMY yang diikuti oleh berbagai kalangan ilmuwan, jurnalis, dan pegiat perdamaian dari LSM seluruh dunia," kata Tulus.

Rektor UMY Bambang Cipto mengatakan, pemberian gelar Doktor Honoris Causa diharapkan dapat menumbuhkan upaya membangun dan melestarikan perdamaian dunia sesuai dengan ajaran Islam bagi Tun Mahathir.

"Gelar ini diharapkan dapat menyebarluaskan studi intensif mengenai perdamaian dunia dalam lingkungan masyarakat muslim khususnya, dan masyarakat luas di seluruh dunia," kata Bambang. (Ila/nn)

ABRIHAM GENTA BUWANA/RADAR JOGJA